

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiat, A. R., Sarwono, & Noviani, R. (2014). *Sebagai Pengayaan Materi Ajar Geografi Kelas XI SMA dalam Kompetensi Dasar "Menganalisis Dinamika dan Masalah Kependudukan serta Sumberdaya Manusia di Indonesia untuk Pembangunan."* 2014, 11.
- Amaliah, F. N. (2020). Peran Pengelola Bank Sampah Ramah Lingkungan (Ramli) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Perumahan Graha Indah Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 18–22.
- Anantanyu, S. (2011a). Kelembagaan petani: peran dan strategi pengembangan kapasitasnya. *Jurnal Sepa*, 7(2), 102–109.
- Anantanyu, S. (2011b). *Kelembagaan Petani: Peran Dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya*. 7(2), 102–109.
- Ariyani, R. S. (2013). *Studi Deskriptif Kinerja di Masing-Masing Bagian di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Jawa Barat*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ayesha, Agus Rizal, & Herda Gusvita. (2020). Analisis Kelembagaan Agribisnis Padi Sawah Di Nagari Lubuk Pandan Kecamatan 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. *Journal of Scientech Research and Development*, 2(1), 007–015. <https://doi.org/10.56670/jsrd.v2i1.10>
- Badan Pusat Statistik, (2021). Kecamatan Mangkutana dalam Angka 2021. Kabupaten Luwu Timur.
- Badan Pusat Statistik, (2023). Kecamatan Mangkutana dalam Angka 2023. Kabupaten Luwu Timur.
- Creswell, J. W. (1997). *John W. Creswell - Qualitative Inquiry and Research Design.. Choosing among Five Traditions (1997).pdf*.
- Demmallino, Eymal B, Rahmadanih, A. (2018). Efektivitas Kinerja Organisasi Gabungan Kelompok Tani POTTanae. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(3), 285–296.
- Fajar, I., & Agustian, W. (2024). Optimasi Sumber Daya Manusia Pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Ogan Ilir. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 225–232.
- Firnanda, R. (2018). Upaya Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Nanas Di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. *Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah UIN Raden Intan*.
- Handayani, A. (2020). Implementasi program penguatan kelembagaan petani di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung. *Bumiphala: Jurnal Pengembangan Daerah*, 1(1), 12–18.
- Handayani, P., & Amalia, A. (2023). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Pengelolaan Kelembagaan Pada LAZISMU Kota Medan. *Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)*, 4(1), 1576–1584.
- Sukei, S. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat desa dalam UMKM di wilayah pesisir*. SCOPINDO Media Pustaka Press.
- mi Lestari, Y., & Siregar, A. Z. (2023). Pemberdayaan dalam Kesejahteraan Petani Bawang Merah di Kecamatan Medan. *Jurnal Penyuluhan*, 19(01), 170–180. 0.25015/19202340349



- Hartati, A. (2022). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik: Teori dan Aplikasi: Performance Measurement/Pengukuran Kinerja* (Issue July).
- Hartini. (2023). Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia. *Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia*, August, 15–59. [https://www.researchgate.net/publication/373435510\\_KONSEP\\_MANAJEMEN\\_SUMBER\\_DAYA\\_MANUSIA](https://www.researchgate.net/publication/373435510_KONSEP_MANAJEMEN_SUMBER_DAYA_MANUSIA)
- Holikman, Afrianto, E., & Susilawati, W. (2019). *the Role of Combined Tani Group (Gapoktan ) in Empowerment of Sawah Rice Farmers in Tuo Village Sumay Subdistrict Sumay Tebo District*. 45–60.
- Holle, Y. (2022). Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani untuk Meningkatkan Posisi Tawar Petani. *Sosio Agri Papua*, 11(1), 35–40.
- Jual, S., Ijon, B., Perspektif, D., Islam, E., Islam, U., Sunan, N., Surabaya, A., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Studi, P., & Syariah, E. (2019). *Skripsi Oleh : Tri Bakti Mawarsari*.
- Limbong, E., Gayati, S., & Prayoga, K. (2020). *Dampak Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) Terhadap Tingkat Penerapan Pengendalian Hama Terpadu Usahatani Kubis Di Kabupaten Semarang*. 1–11.
- Mahmudah, R. (2018). Kinerja Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sari Tani Sentosa dalam Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani (POKTAN). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1–91.
- Malik, M. K., Wahyuni, S., & Widodo, J. (2018). *Sistem bagi hasil petani penyakap di desa krai kecamatan yosowilangun kabupaten lumajang*. 12, 26–32. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i1.6466>
- Manatar, M. P., Laoh, E. H., & Mandei, J. R. (2017). Pengaruh Status Penguasaan Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Tuman, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 13(1), 55. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.1.2017.14920>
- Maulidia, S. I., & Yulistiyono, H. (2020). Peran Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (Puap) Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Polagan, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(2), 149–167. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i2.1924>
- Nawati, Iis, Suryati, M. (2023). *1027-Article Text-2742-1-10-20230720*. 1(4), 735–738.
- Permentan. (2016). *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050./12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani*. III(2), 2016.
- Pitriani, Fauzan, & Fikriman. (2021). Hubungan Teknologi Alsintan Terhadap Produktivitas Padi Sawah Di Desa Sungai Puri Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo. *Jurnal Agribisnis*, 23(1), 116–133.
- Prasetyono, D. W. (2019). Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Tani Pemberdayaan Petani. *Prosiding Konferensi Nasional pada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-1293)*. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v2i0.458>
- Astuti, S. J. W., Supriyanto, S., & Syahrial, R. (2017). Petani Berbasis Modal Sosial dan Kelembagaan. *Asian ation and Entrepreneurship (AJIE)*, 2(3), 231–238.
1. (2018). Peran Gapoktan Dalam Usaha Meningkatkan Petani Tadah Hujan di Desa Candirejo Semin Gunungkidul.



- Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 2–20.
- Putri, A. E. A., Yuswita, E., & Aprilia, A. (2024). Pengaruh Kinerja Gabungan Kelompok Tani Terhadap Keberhasilan Program Usaha Produksi Beras (Studi Pada Gapoktan Dewi Sri Desa Glanggang Kabupaten Malang). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 8(1), 386. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2024.008.01.32>
- Putri, S. (2019). *ANALISIS KINERJA KELEMBAGAAN GAPOKTAN SIDOLESTARI DI DESA TULUS REJO KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR*.
- RAHARDJO, M. (2015). Penerapan SOP budidaya untuk mendukung temulawak sebagai bahan baku obat potensial. *Perspektif*, 9(2), 78–93.
- Rahayu, S. (2021). Analisis Luas Lahan Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Riset Kajian Teknologi Dan Lingkungan*, 4(2), 297–303. <http://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jrktl/article/view/452%0Ahttp://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jrktl/article/download/452/402>
- Ridwanulloh, R. (2018). KINERJA GAPOKTAN MITRA UTAMA di KELURAHAN LIMUSNUNGGAL KECAMATAN CIBEUREUM KOTA SUKABUMI:(Studi Kasus Pada Gapoktan Penerima Program PUAP). *Ummi*, 12(2), 1–13.
- Rosidin, M., Sumpena, D., & Aliyudin, A. (2023). Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Memiliki Peran Dalam Memajukan Ekonomi Masyarakat. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(1), 75–92. <https://doi.org/10.15575/tamkin.v7i1.24414>
- Setyowati, S. (2019). *Peran Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati*.
- Sriati, Rismarini, & Yunita. (2022). Kinerja Gabungan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Banyuasin III , Kabupaten Banyuasin , Provinsi Sumatra Selatan The Performance of Combinated Farmer Groups in Increasing the Income of Rubber Farmers in Banyuasin III D. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 1–11.
- Suma, N. N., & Chodijah, S. N. (2023). Strategi Gabungan Kelompok Tani Dalam Memberdayakan Petani Di Sekitar Area Pertambangan Batu Bara. *Al-I'timad: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.35878/alitimad.v1i1.718>
- Walidin, W., Saifullah, A., & ZA, T. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press.



## LAMPIRAN



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)



- f. Rapat Anggota
1. Rapat anggota setidaknya dilaksanakan sekali dalam sebulan
  2. Rapat dilaksanakan menurut kepentingan anggota
- g. Gabungan Kelompok Tani Setia Jaya memiliki kepengurusan sebagai berikut;
1. Ketua
  2. Wakil ketua
  3. Sekretaris I
  4. Sekretaris II
  5. Bendahara I
  6. Bendahara II
  7. Seksi-seksi
- h. Masa jabatan pengurus
- Masa jabatan kepengurusan Gapoktan Setia Jaya selama 3 tahun dan sesudahnya dapat dipilih kembali apabila mendapat persetujuan dari seluruh anggota
- i. Hak pengurus
1. Menyusun rencana kerja
  2. Mengadakan rapat dan memimpin rapat
  3. Mewakili gapoktan
- j. Kewajiban pengurus
1. Memimpin kegiatan gapoktan
  2. Mempersiapkan dan memimpin rapat
  3. Membuat dan menyampaikan laporan kegiatan
  4. Melaksanakan kegiatan sesuai program kerja
- k. Usaha
1. Meningkatkan usaha dibidang pertanian
  2. Membantu melaksanakan program pembangunan lainnya
  3. Menampung segala informasi yang bersifat positif
  4. Usaha-usaha lain yang tidak bertentangan dengan pancasila dan UUD 45 dan peraturan perundang-undangan yang berlaku
  5. Melaksanakan kegiatan simpan pinjam khusus kepada anggota gapoktan
- l. Sumber keuangan
1. Simpanan pokok anggaran
  2. luaran anggota
  3. Pinjaman modal dari pemerintah/Bank
  4. Sumbangan/pinjaman lain yang sifatnya tidak mengikat



Anggaran dasar bisa dilakukan dalam rapat anggota apabila kurang-kurangnya 2/3 jumlah anggota bisa diambil apabila sudah mendapat persetujuan 2/3 dari anggota yang hadir

## Anggaran Rumah Tangga (ART)

### a. Nama dan Tempat Kedudukan

1. Organisasi ini bernama Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Setia Jaya
2. Organisasi ini berkedudukan Desa Wonorejo, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur.
3. Gapoktan Setia Jaya ini berdiri pada hari senin, 12 Maret 2011

### b. Dasar, Sifat, Azas Dan Tujuan

1. Gabungan kelompok tani (Gapoktan) Setia Jaya didirikan atas kepentingan bersama antara sesama anggota kelompok, serta berdasarkan Pancasila sebagaimana tercantum dalam undang-undang dasar 45
2. Gabungan kelompok tersebut mempunyai azas dan sifat kekeluargaan dan gotong royong untuk mencapai kata mufakat
3. Meningkatkan pengetahuan anggota kelompok tani dibidang pertanian dengan mengadakan;
  - Pembinaan/penyuluhan dari instansi terkait
  - Studi banding ke kelompok tani lainnya yang disepakati oleh anggota
  - Mengikuti kursus-kursus yang dipandang perlu yang disepakati oleh anggota
4. Mengembangkan dan memberdayakan anggota gapoktan setia jaya dibidang agribisnis
5. Meningkatkan kesejahteraan anggota gapoktan setia jaya
6. Ikut mensukseskan pembangunan nasional di segala bidang

### c. Keanggotaan

1. Warga negara republik indonesia
2. Telah kawin dan berumur 17 tahun
3. Bertempat tinggal di Desa Wonorejo, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur
4. Melengkapi/menyerahkan simpanan anggota sesuai perhitungan saldo akhir
  - Simpanan anggota sesuai saldo akhir dihitung berdasarkan jumlah kas akhir penjualan anggota
  - Membayar iuran anggota perbulan
  - Menaati anggaran dasar dan anggaran rumah tangga



biaya operasional kegiatan yang diperlukan oleh kelompok diputuskan dalam rapat

gota mempunyai hak untuk mengeluarkan pendapat dan usul-saat rapat anggota bagi anggota yang memenuhi kewajiban  
 i hak untuk dipilih dan memilih pengurus

ndapat pinjaman simpanan kas gapoktan, besarnya pinjaman

kas yang diberikan berdasarkan keputusan kelompok

e. Kewajiban anggota

1. Mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan dan telah disepakati oleh gapoktan
2. Apabila ada anggota kelompok yang tidak hadir tanpa ada keterangan yang jelas berturut-turut sebanyak 3 kali pengurus berhak untuk memperingatinya
3. Apabila peringatan tersebut tidak juga diindahkan maka anggota dianggap berhenti dengan tidak hormat

f. Rapat anggota

Rapat anggota setidaknya dilakukan sekali dalam sebulan

- Setiap tanggal 9 bulan berjalan dan melalui arahan-arahan atau surat
- Rapat dilaksanakan disekretariat gapoktan atau tempat lain yang telah disetujui anggota
- Rapat diluar rapat rutin bisa dilakukan berdasarkan kepentingan kelompok

g. Susunan Pengurus

Gabungan Kelompok Tani Setia Jaya memiliki kepengurusan sebagai berikut;

1. Ketua
2. Wakil ketua
3. Sekretaris I dan II
4. Bendahara
5. Seksi-seksi yang ada:
  - Seksi produksi 3 orang
  - Seksi pengolahan hasil 3 orang
  - Seksi pemasaran dan distribusi 3 orang
  - Seksi cadangan pangan 3 orang
  - Dewan pengawas
  - Penyuluh/pendamping

h. Masa jabatan pengurus

Masa jabatan kepengurusan gapoktan setia jaya selama 3 tahun dan sesudahnya dapat dipilih kembali apabila mendapat persetujuan dari seluruh anggota apabila ada pengurus yang;

1. Tidak menjalankan kewajiban-kewajiban sebagai pengurus
2. Menyelewengkan dana/kas kelompok

Dimana pertanggungjawabannya dan bisa diberitahukan dari pengurus berdasarkan rapat anggota tahunan per 31 desember selambat-lambatnya bulan maret



rencana kerja sesuai kebutuhan anggota dan memimpin rapat anggota sesuai fungsinya gapoktan dalam kegiatan yang tidak bertentangan dengan kelompok serta sepengetahuan kelompok

4. Pengurus berhak menegur, menasehati anggota yang melanggar AD/ART dan keputusan kelompok
  5. Berhak mengadakan rapat intern pengurus (Rapat Pengurus)
- j. Kewajiban pengurus
1. Memimpin kegiatan gapoktan agar bisa berjalan dengan lancar
  2. Mempersiapkan kebutuhan rapat serta membuat notulen dan persiapan hasil rapat
  3. Menyampaikan laporan kegiatan tahunan dan disampaikan dalam rapat anggota akhir tahun
- k. Usaha
1. Meningkatkan usaha dibidang pertanian seperti bercocok tanam, beternak dan yang lainnya berdasarkan keputusan kelompok
  2. Membantu mensukseskan program pembangunan lainnya atas kesepakatan kelompok
  3. Melaksanakan kegiatan simpan pinjam khusus kepada anggota gapoktan
- l. Sumber keuangan
1. Simpanan pokok anggota ditetapkan sebesar Rp 100.000 rupiah per anggota pada saat masuk menjadi anggota gapoktan
  2. Iuran anggota ditetapkan Rp 2.000 rupiah per bulan per anggota dan menjadi kas gapoktan
  3. Simpanan penyertaan dari pendiri Rp 250.000 rupiah diangsur 3 kali dalam setahun
  4. Pinjaman modal dari pemerintah/Bank. Pinjaman dapat dilakukan apabila telah mendapat persetujuan/keputusan kelompok
  5. Sumbangan/pinjaman lain yang sifatnya tidak mengikat bisa dilakukan melalui proposal atau persetujuan kelompok



## Lampiran 2. Catatan Lapangan 1

### CATATAN LAPANGAN 1

Nama : Suyanto  
 Usia : 48 tahun  
 Jabatan : Ketua Gapoktan Setia Jaya  
 Tempat/waktu : Kediaman Bapak Suyanto/11 November 2023

Gapoktan Setia Jaya merupakan gapoktan penemira dana PUAP (Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan). Dana PUAP yang diterima oleh gapoktan sejumlah Rp 100.000.000 rupiah. Dana PUAP hanya dimanfaatkan oleh Gapoktan Setia Jaya sebagai dana simpan pinjam. Sebelum dana PUAP tersebut disalurkan ke anggota gapoktan maka dilaksanakan sosialisasi terlebih dahulu. Tujuan di laksanakan sosialisasi adalah untuk memperkenalkan bahwa program PUAP bertujuan untuk memperlancar modal petani dalam melaksanakan kegiatan usaha sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani. Kegiatan sosialisasi tersebut dihadiri oleh petani anggota Gapoktan Setia Jaya, dari kecamatan yaitu penyuluh dan dari tingkat desa yaitu kepala desa. Dana PUAP sejumlah Rp 100.000.000 rupiah merupakan bentuk fasilitas pinjaman dana modal untuk satu gapoktan sehingga petani anggota gapoktan dapat meminjam dana modal sesuai kebutuhan anggota kelompok tani. Untuk melakukan pengajuan peminjaman dana petani membuat RUA (Rencana Usaha Anggota). RUA tersebut diajukan petani peminjam kepada pengurus gapoktan. Adapun RUA tersebut berisi tentang nama peminjam, jumlah modal yang akan dipinjam dan jenis usaha yang diajukan. Pembuatan laporan mengenai perkembangan dana PUAP dilakukan oleh pengurus gapoktan yang di damping oleh penyuluh pendamping setiap satu tahun sekali. Laporan keuangan PUAP tidak dibuat satu bulan sekali karena keterbatasan waktu dari pengurus gapoktan. Hal ini tidak sesuai dengan petunjuk teknis penyaluran dana PUAP yang telah dibuat oleh Kementerian Pertanian tahun 2015 yang menerangkan bahwa harus ada pelaporan bulanan, triwulan dan tahunan keuangan gapoktan PUAP.

Tahap pengembalian dana pinjaman PUAP di Gapoktan Setia Jaya dengan jangka waktu pengembalian dana per musim tanam atau setelah pemanenan. Petani peminjam melakukan pengembalian dana kepada gapoktan dengan besaran bunga yang harus dikembalikan sebesar 1% dari dana yang dipinjamkan dalam jangka waktu 4 bulan atau per musim tanam. Tidak adanya peraturan yang tegas dari pengurus gapoktan membuat beberapa anggota Gapoktan Setia Jaya terlambat dalam pengembalian dana PUAP. Tercatat terdapat 4 kelompok tani yang terlambat dalam pengembalian dana PUAP. Terdapat beberapa penyebab atau



terlambatan anggota gapoktan dalam pengembalian dana yaitu tidak ada uang ketika ditagih dan penyebab lainnya adalah terjadi gagal panen sedikit karena tanaman di serang hama/penyakit. PUAP dapat di katakana tidak berjalan dengan efisien karena kelompok yang terlambat dalam melakukan pengembalian dana tidak adanya tindak lanjut yang tegas dari pengurus gapoktan yang menyebabkan terlambatan pengembalian dana.

Ketua gapoktan menuturkan bahwa gapoktan hanya memfasilitasi pendanaan adapun pengelolaan dana yang telah dipinjam oleh kelompok-kelompok tani merupakan hak masing-masing kelompok tani dengan anggota kelompok tani untuk mengelolah dana pinjam tersebut dalam melakukan produksi. Ketua gapoktan menuturkan kembali bahwa sebagian besar dana yang dipinjam oleh petani digunakan untuk membeli saprodi (Saran Produksi Pertanian). Namun Kesepakatan yang dibuat oleh petani hanya mengembalikan dana puap berupa pokoknya saja tanpa membayar bunga pinjaman PUAP.

Selain bantuan dana PUAP yang diterima oleh Gapoktan Setia Jaya untuk membantu permo dalam/pendanaan anggota gapoktan terdapat bantuan dana BKK (Bantuan Keuangan Khusus). Anggaran dana BKK yang digunakan oleh Gapoktan Setia Jaya sebesar Rp 15.000.000 rupiah per tahun. Dana BKK tersebut digunakan untuk pembelian belerang dan pembasmian hama tikus. Gapoktan Setia Jaya menyalurkan bantuan berupa belerang kepada petani anggota gapoktan. Sekitar 100 kg belerang yang bagikan secara merata oleh gapoktan. Ketua gapoktan menuturkan bahwa besaran jumlah dana BKK yang digunakan untuk pengadaan belerang dan pembasmian hama tikus agar kebutuhan petani dapat terpenuhi dengan pertimbangan bahwa mayoritas petani merupakan petani tanaman pangan dengan permasalahan hama tikus. Penuturan lainnya dari ketua gapoktan bahwa bantuan dari pemerintah yang sudah disalurkan oleh gapoktan dalam bentuk bantuan uang ataupun barang untuk tindak lanjut dalam penggunaan dana tersebut diserahkan secara penuh pada masing-masing kelompok tani dan anggota taninya. Pengelolaan bantuan tersebut diluar dari keikutsertaan gapoktan. Dapat dikatakan bahwa apabila gapoktan sudah menyalurkan dan menyampaikan bantuan tersebut kepada setiap anggota gapoktan untuk lebih lanjutnya merupakan hak masing-masing kelompok tani dan anggota taninya untuk mengelola dan menggunakan bantuan tersebut dalam proses produksi.

Selain memfasilitasi permodalan Gapoktan Setia jaya memfasilitasi terkait sarana produksi pertanian dalam hal ini kemudahan untuk memperoleh saran produksi pertanian (saprodi) dengan harga yang lebih murah. Gapoktan setia jaya bermitra dengan pengecer gading tani untuk menyediakan sarana produksi usaha tani seperti pupuk bersubsidi. Dan bibit untuk petani. Dengan adanya mitra tersebut petani dapat memperoleh harga yang lebih murah dibandingkan dengan harga di pasaran sehingga petani dapat mengurangi biaya yang harus dikeluarkan untuk pembelian saprodi. Hal ini di ungkapkan oleh Bapak "Suyanto" selaku ketua Gapoktan Setia Jaya bahwa: "Gapoktan Setia Jaya memfasilitasi penyediaan saprodi untuk anggota gapoktan. Adapun saprodi yang disediakan yaitu pupuk bersubsidi. Hal ini dilakukan agar petani ketika memasuki masa tanam tidak mengalami kesulitan untuk mencari saprodi. Kami sebagai pengurus gapoktan akan mengkoordinir kebutuhan sarana produksi pertanian sesuai dengan RDKK (Renana Definitif Kebutuhan Kelompok) masing-masing kelompok. Adapun saprodi yang kami sediakan disesuaikan dengan RDKK masing-masing kelompok tani dan untuk tersebut petani harus melampirkan KTP dan KK. Setiap petani di bersubsidi dari pemerintah yaitu luas lahan 2 Ha apabila h dari 2 Ha makanya sudah non subsidi. Petani dengan luas laha dan membutuhkan lebih banyak saprodi, kami sebagai memberikan kebebasan untuk mencari dan membeli saprodi n. Selain itu beberapa anggota gapoktan juga telah memiliki prodi langganpan. Pihak engurus gapoktan tidak membatasi



Gapoktan setia jaya tidak memfasilitasi terkait akses pasar atau pemasaran hasil produksi dari anggota gapoktan. Hal ini disampaikan oleh Bapak “Suyanto” bahwa untuk penjualan hasil produksi dari petani dilakukan secara individu atau masing-masing kelompok tani. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga gapoktan tidak memfasilitasi penjual hasil panen dari petani. Hal tersebut dikarenakan terdapat variasi harga, tidak adanya angkutan yang bisa digunakan. Hal tersebut menjadi keterbatasan apabila dibandingkan dengan pedagang-pedagang besar dengan fasilitas yang lengkap. Penjualan hasil produksi sebagian besar anggota gapoktan dilakukan secara individu petani dikarenakan petani sudah memiliki pasar tersendiri untuk menjual hasil panennya. Di tegaskan oleh Bapak “Suyanto” bahwa petani bisa mempunyai akses pasar sendiri.

Memberikan informasi atau memfasilitasi penyediaan informasi Gapoktan Setia Jaya mengikuti kegiatan tudang sipulung yang diadakan oleh aparat kabupaten dihadiri oleh aparat kecamatan dan aparat desa. Dalam kegiatan tudang sipulung pengurus gapoktan akan memperoleh informasi seperti jadwal turun sawah, varietas yang akan ditanam dan pola tanam. Hasil dari kegiatan tudang sipulung dan informasi yang diperoleh dari kegiatan tersebut akan disampaikan oleh pengurus gapoktan kepada petani atau kelompok-kelompok tani. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak “Suyanto” bahwa “kami pengurus gapoktan aktif dalam kegiatan tudang sipulung untuk mendapatkan informasi yang dapat mendukung kegiatan petani dalam melakukan produksi usaha taninya. Setelah itu informasi tersebut kami sebarkan tidak hanya pada kegiatan rapat yang biasa dilakukan melainkan disebar di tempat-tempat umum misalnya di tempat pengajian atau di masjid karena mayoritas petani merupakan muslim. Hal tersebut kami lakukan agar informasi lebih cepat menyebar atau tersampaikan. Informasi yang telah diterima oleh petani akan disampaikan lagi kepada petani-petani lain yang pada saat penyampain informasi tidak berkesempatan untuk hadir”.

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan petani. Setiap kelompok tani mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian. Hal tersebut termasuk dalam program pembinaan oleh dinas pertanian yang lakukan oleh penyuluh pertanian. Disampaikan oleh Bapak “Suyanto” selain “mengikuti program-program pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh petani juga melakukan kegiatan usahatani sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan oleh petani dalam usahatannya.” Salah satu program pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh yaitu SLPHT (Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu). Dalam kegiatan ini petani akan di ajarkan untuk memiliki keterampilan dana pengendalian hama untuk meningkatkan kualitas hasil produksi. Disampaikan oleh Bapak “Suyanto” bahwa “kegiatan tersebut yang dilakukan antara penyuluh dan petani-petani diluar dari keikutsertaan dari gapoktan”. Dalam kegiatan tersebut penyuluh akan memberikan demplot sebagai percontohan. Dengan adanya demplot tersebut petani akan melihat secara langsung proses-prosesnya dan hasilnya. Petani akan lebih yakin untuk melakukan sesuatu apabila ada contoh yang diberikan. Kegiatan-kegiatan nambah pengetahuan dan wawasan petani dalam usahatannya ni untuk mencoba hal baru. Hal lain yang disampaikan oleh hwa petani bekerja dengan matanya artinya apabila sesuatu petani melihat bahwa cara tersebut berhasil maka petani akan



## Lampiran 3. Catatan Lapangan 2

### CATATAN LAPANGAN 2

Nama : Wiratno  
 Usia : 45 tahun  
 Jabatan : Penyuluh Pertanian  
 Tempat/waktu : Kantor BBP/15 November 2023

Pada hari ini peneliti mengadakan pertemuan dengan Bapak Wiratno selaku penyuluh pertanian di Desa Wonorejo, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu timur. Metode penyuluhan di Desa Wonorejo, Kecamatan Mangkutana menggunakan metode demplot/demonstrasi dan sekolah lapang. Metode penyuluhan demplot dan sekolah lapang adalah salah satu metode dalam proses belajar mengajar, proses pembelajaran dilakukan dilapangan dengan tersedianya lahan percontohan yang akan dijadikan materi pembelajaran bagi petani dengan didampingi oleh penyuluh. Dalam kegiatan tersebut petani dan melihat secara langsung perlakuan yang dilakukan oleh penyuluh kemudian mempraktekkan pada berbagai kegiatan demplot dan sekolah lapang yang dilakukan sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh bisa dengan mudah dimengerti dan diterima oleh petani.

SLPHT (Sekolah Lapang Hama Terpadu) dilakukan dalam dua bentuk kegiatan yaitu demonstrasi plot (Demplot) dan sekolah lapang. Pada kegiatan ini dihadiri oleh petani anggota Gapoktan Setia Jaya. Salah satu lokasi demplot padi yang disiapkan oleh penyuluh lapangan Kecamatan Mangkutana terletak di Desa Wonorejo yang merupakan lahan milik anggota kelompok tani Harapan Jaya yaitu Bapak Markijan dengan luasan lahan seluas 1 Ha. Kegiatan ini berlangsung sekitar 4 bulan atau satu musim tanam. Dalam hal ini Bapak "Wiratno" selaku penyuluh pertanian lapangan menjelaskan bahwa pada lahan percontohan demplot seluas 1 Ha ditanami padi menggunakan varietas unggul yaitu varietas arjuno. Kemudian demplot akan dibagi menjadi tiga blok dimana masing-masing terdiri dari dua petak, satu petak dipergunakan untuk tanaman yang dikelola dengan sistem PHT dan satu petak yang lain untuk tanaman yang dikelola dengan cara konvensional yaitu sesuai dengan kebiasaan petani di Desa Wonorejo. Pengelolaan tanaman dengan sistem PHT menggunakan cara semi organik dengan menggunakan pupuk organik pada pemupukan I dan pupuk kimia pada pemupukan II dan III sedangkan untuk pengendalian hama dan penyakit tanaman dilakukan berdasarkan hasil dari pengamatan hama/penyakit atau kerusakan dari tanaman. Hal ini rutin dilakukan oleh petani sekali dalam seminggu. Untuk petak dengan cara konvensional akan menggunakan pupuk kimia 1-2 minggu sekali. Hasil dari kedua petak ini dibandingkan bagi petani".



seminggu sekali yang dilakukan dihadiri oleh petani anggota dengan kehadiran rata-rata 70% sebanyak 11 kali pertemuan diri oleh semua petani namun setiap kelompok tani terdapat yang hadir. Capaian dari kegiatan ini diukur dari peningkatan tentang ekosistem tanaman, OPT tanaman padi dan teknologi dan penyakit. Kegiatan monitoring dan diskusi yang

dilaksanakan sekali setiap minggu dilokasi demplot dengan mengamati, mengukur menghitung dan menggambarkan kemudian dilanjutkan dengan diskusi untuk membahas hasil pengamatan dan pengambilan keputusan yang dilakuakn oleh penyuluh lapangan dan petani. Diungkapkan oleh Bapak “Wiratno” bahwa terlihat nyata adanya peningkatan pengetahuan dari petani selama mengikuti kegiatan SLPHT ini. Hal ini terjadi dikarenakan SLPHT merupakan kegiatan yang cenderung lebih banyak prakteknya. Petani dapat melihat hasil perbandingan dari petak demplot, menambah pengalaman dari semua kegiatan yang dilakukan. Selain itu, petani banyak belajar dari kesalahan-kesalahan yang kemudian dapat diperbaiki pada pertemuan berikutnya. SLPHT meruapakn salah satu program pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh di Desa Wonorejo, Kecamatan Mangkutana.

Diluar dari kegiatan yang dilakukan pada program pembinaan oleh penyuluh pertanian. Pertemuan antara penyuluh dengan gapoktan hanya dilakukan pada pertemuan-pertemuan formal seperti kegiatan rapat yang diadakan oleh pengurus gapoktan dan memenuhi panggilan undangan dari kegiatan yang dilakukan oleh kecamatan seperti kegiatan tudang sipulung. Pertemuan penyuluh dan gapoktan belum terlaksana secara rutin. Kunjungan penyuluh pertanian kepada Gapoktan Setia Jaya di Desa Wonorejo seharusnya dilakukan setiap satu minggu sekali untuk memantau kegiatan gapoktan setiap minggunya. Namun pertemuan dan kegiatan kunjungan tidak berjalan dengan rutin dikarenakan hambatan-hambatan pada gapoktan. Pengurus gapoktan memiliki kesibukan masing-masing yang dapat menghambat pelaksanaan pertemuan rutin selain itu beberapa pengurus yang kurang aktif dan kurang bertanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai pengurus gapoktan. Perincian administrasi keuangan yang belum maksimal, pengelolaan dana PUAP yang maksimal dilihat dari adanya keterlambatan kelompok tani dalam pengembalian dana pinjaman PUAP.

Masih terbatasnya jalinan kemitraan Gapoktan Setia Jaya dengan pihak luar atau pelaku agribisnis. Hal ini mengakibatkan unit usaha Gapoktan Setia Jaya belum sepenuhnya bekerjasama dengan pihak luar. Jalinan kemitraan gapoktan hanya terbatas pada unit usaha saprodi yang bekerjasama dengan pengecer gading tani. Sedangkan untuk unit usaha pemasaran gapoktan tidak menjalin kemitraan pihak luar. Dalam hal ini Gapoktan Setia Jaya belum memfasilitasi terkait unit usaha pemasaran untuk petani. Diungkapkan oleh Bapak “Wiratno” bahwa Gapoktan Setia Jaya masih kurang membantu akses pasar untuk hasil pertanian anggota gapoktan. Gapoktan Setia Jaya belum berjalan maksimal sesuai dengan fungsi dan peranannya sebagai gapoktan. Seharusnya gapoktan memaksimalkan perannya untuk mencari informasi-informasi terkait jalinan kemitraan yang tepat dan lebih luas dengan pihak luar dan pelaku agribisnis agar dapat meningkatkan kemampuan dan unit usahanya”.

Kemampuan pengurus gapoktan untuk menumbuhkembangkan kemampuan manajerial, kepemimpinan dan kewirausahaan kelembagaan tani belum berjalan dengan baik hal tersebut dikarenakan pihak pengurus gapoktan



menyembangkan kemampuan tersebut. Pengurus dari Gapoktan banyak yang belum memahami tentang manajerial, kewirausahaan. Selain itu tidak didukung oleh keaktifan dari gapoktan Setia Jaya. ketidakaktifan dari pengurus untuk ya berdampak pada petani yang menjadi anggota gapoktan gapoktan mampu mengembangkan unit usaha dan pemasaran bih meningkatkan produksi dan penjualan hasil produksinya ntuk pemecahan masalah petani seperti menginformasikan

harga pasar dan penjualan hasil produksi dengan harga yang sesuai.

Penyuluh pertanian melakukan pendampingan kepada Gapoktan Setia Jaya dalam pembuatan program kerja. Dalam penyusunan RDKK, penyuluh memberikan pengarahan dan bimbingan kepada gapoktan. Penyuluh menyediakan blanko RDK dan RDKK untuk diisi oleh pengurus gapoktan. Pengisian RDK yang dilakukan setiap satu tahun sekali berisi rincian kegiatan dan kesepakatan bersama dalam pengelolaan usahatani. Sedangkan pengisian RDKK dilakukan satu kali dalam satu musim tanam atau setiap 4 bulan. RDKK berisi perumusan kebutuhan sarana dan prasarana produksi. Gapoktan Setia Jaya juga memiliki AD (Anggaran Dasar) dan ART (Anggaran Rumah Tangga). Namun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya sesuai dengan AD dan ART yang telah disepakati oleh semua anggota Gapoktan Setia Jaya. Rapat anggota setidaknya dilakukan sekali dalam sebulan tidak berjalan sesuai dengan ART. Adapun rapat yang dilakukan oleh Gapoktan Setia Jaya yaitu sekali dalam setahun atau RAT (Rapat Anggota Tahunan). Beberapa permasalahan yang dihadapi dan disepakati akan dibahas pada kegiatan rapat tahunan tersebut.

Kerjasama antar gapoktan dan penyuluh dalam pemecahan suatu masalah dilakukan secara musyawarah. Penyuluh berperan aktif untuk membantu dalam pemecahan masalah yang dialami oleh gapoktan dan petani. Walaupun saat ini gapoktan tidak lebih aktif untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi. Sehingga adanya kerjasama yang kurang terjalin antara penyuluh dan gapoktan dalam melakukan pemberdayaan petani. Dalam hal gapoktan dan penyuluh tidak berjalan beriringan untuk melakukan pengembangan usahatani kepada petani. Hal ini terjadi karena pengurus gapoktan yang kurang aktif dalam menjalankan peranannya.

Gapoktan kurang aktif dalam memfasilitasi informasi tentang pertanian kepada petani. Dalam hal ini Bapak "Wiratno" mengungkapkan bahwa petani hanya memperoleh informasi terkait pertanian dalam kegiatan pembinaan saja. Gapoktan kurang aktif untuk memberikan informasi-informasi yang baru tentang pertanian seperti inovasi teknologi dan cara berusahatani untuk meningkatkan produksi petani". Selain itu untuk memfasilitasi permodalan gapoktan hanya memberikan permodal berupa bantuan yang disalurkan oleh pemerintah seperti dana PUAP. Namun dalam pengelolaannya tidak berjalan dengan baik dikarenakan adanya kelompok tani yang telambat dalam pengembalian dana PUAP. Peranan yang dipercayakan oleh pemerintah untuk mengelolaa dana bantuan tersebut tidak efektif.



## Lampiran 4. Catatan Lapangan 3

### CATATAN LAPANGAN 3

Nama : Suratno  
 Usia : 42 tahun  
 Jabatan : Bendahara Gapoktan Setia Jaya  
 Tempat/waktu : Kediaman Bapak Suratno/25 November 2023

Pada hari ini peneliti mengadakan pertemuan dengan Bapak Suratno selaku bendahara di Gapoktan Setia Jaya Desa Wonorejo, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur. Gapoktan Setia Jaya sebagai penerima dana bantuan PUAP sejak tahun 2014. Dana PUAP merupakan salah satu kegiatan dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-M) yang dilaksanakan oleh departemen pertanian. Dana PUAP merupakan bentuk fasilitas bantuan modal usaha untuk petani yang disalurkan melalui kelembagaan Gapoktan Setia Jaya di Desa Wonorejo. Gapoktan sudah menyalurkan dana PUAP sejumlah Rp 100.000.000 rupiah sebagai bantuan dana simpan pinjam di gapoktan untuk memfasilitasi bantuan permodalan bagi petani anggota gapoktan. Sebagai pengurus gapoktan telah berperan langsung dalam penyaluran dan pengelolaan dana PUAP. Memastikan dana PUAP tersebut dapat membantu masalah permodalan petani. Setiap kelompok tani melakukan pinjaman dana PUAP sesuai dengan kebutuhan kelompok. Namun pengurus gapoktan memberikan batasan maksimal jumlah dana yang boleh dipinjam, jangka waktu pengembalian dana dan tingkat bunga yang harus dibayarkan. Aturan tersebut sesuai dengan kesepakatan yang dibuat bersama anggota Gapoktan Setia Jaya. Tingkat bunga yang harus dibayarkan oleh petani peminjam sebesar 1% dari hasil pengelolaan dana PUAP dalam jangka waktu 4 bulan atau satu musim tanam.

Dengan adanya program PAUP dapat menjadikan gapoktan lebih aktif untuk mengelolah keuangannya secara mandiri. Gapoktan Setia Jaya mampu mengembangkan dana PUAP dengan jumlah awal Rp 100.000.000 rupiah menjadi Rp 133.590.000. Namun Gapoktan Setia Jaya belum bisa membuat laporan keuangan secara mandiri. Gapoktan belum mampu membentuk LKM-A (Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis) dengan alasan, perkembangan dana belum pesat karena terdapat beberapa kelompok yang terlambat dalam pengembalian pinjaman dana PUAP. Bapak "Suratno" mengatakan bahwa "alasan adanya kelompok yang terlambat dalam pengembalian dana PUAP dikarenakan terjadi gagal panen, ada 3 kelompok yang mengalami gagal panen yaitu kelompok tani harapan jaya, margomulyo dan ambarawa dan terdapat 1 kelompok tani yang tidak amanah terhadap dana yang dipinjam. Ketua kelompok tani sido makmur melakukan pertemuan dengan pengurus gapoktan mengenai masalah pengembalian dana PUAP tersebut.

Sebagai pengurus gapoktan telah memberikan teguran kepada ketua sido makmur dan memberikan keringanan dan perpanjangan waktu pengembalian pinjaman dana PUAP kepada kelompok tani yang mengalami gagal panen". Dari tahun 2012-2023 dana PUAP oleh Gapoktan Setia Jaya masih mengalami masalah dalam pengembalian pinjaman dana macet. Hal ini dikarenakan pengurus gapoktan yang kurang baik dalam penyaluran dana dan pengembalian



dana kredit, serta sumberdaya pengurus gapoktan yang kurang profesional dan kurang berpengalaman dalam mengelola dana PUAP.

Sumber keuangan lain dari Gapoktan yang berasal dari iuran yang telah di tetapkan dalam ART. Dalam ART sumber keuangan yang disepakati berasal dari simpanan pokok anggota sebesar Rp 100.000 rupiah/anggota pada saat masuk menjadi anggota gapoktan. Luang anggota ditetapkan sebesar Rp 2.000 rupiah/bulan yang akan menjadi kas gapoktan. Namun iuran tersebut sudah tidak berjalan. Dalam hal ini Bapak "Suratno" mengatakan bahwa "iuran anggota sudah tidak berjalan dikarenakan adanya intervensi dari pihak luar yang menghasut para anggota agar tidak perlu membayar iuran lagi. Sehingga anggota beranggapan mengapa harus membayar kepada gapoktan. Sehingga seluruh anggota sepakat tidak perlu membayar iuran lagi". Gapoktan Setia Jaya tidak memiliki sumber dana yang sendiri, dana yang dikelola oleh gapoktan hanya berasal dari dana bantuan oleh pemerintah. Gapoktan Setia Jaya tidak bekerjasama dengan pihak luar untuk memfasilitasi kemudahan anggota memperoleh permodalan seperti bank dan koperasi.

Gapoktan Setia Jaya memfasilitasi penyediaan alat pertanian bagi anggotanya. Dalam hal ini Bapak "Suratno" mengatakan bahwa "Gapoktan Setia Jaya memiliki mesin pertanian berupa satu mesin panen padi dan hand traktor untuk masing-masing kelompok. Mesin hand traktor dibagikan rata kepada semua kelompok tani untuk mereka gunakan sedangkan untuk penggunaan mesin panen padi dilakukan secara bergantian. Kelompok yang ingin menggunakan mesin panen padi dapat mengajukan peminjaman alat di Pokja (Kelompok Kerja) yang bertanggungjawab terhadap mesin tersebut". Alat dan mesin pertanian (Alsintan) yang disediakan oleh Gapoktan Setia Jaya masih terbatas.

Dalam memfasilitasi penyediaan sarana produksi pertanian, Gapoktan Setia Jaya bermitra dengan pengecer saprodi yaitu gading tani. Sarana produksi yang diperoleh dari pengecer memiliki harga yang lebih murah dibandingkan dengan harga pasaran. Sehingga petani dapat mengurangi biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli saprodi. Dalam hal ini Bapak "Suratno" mengatakan bahwa dalam memfasilitasi penyediaan saprodi Gapoktan Setia Jaya bermitra dengan pengecer Gading Tani yang terdapat di wilayah kami. Harga yang diperoleh dari pengecer lebih murah dibandingkan harga dipasaran karena bersubsidi. Saprodi tersebut berupa pupuk bersubsidi. Pengecer Gading tani menyediakan pupuk sesuai dengan RDKK kelompok. Dari setiap petani hanya mendapat subsidi pupuk untuk 2 Ha lahan. selain itu, Gapoktan Setia Jaya tidak memiliki mitra atau tidak bekerja sama dengan pihak lain". Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan saprodi yang lain kelompok tani harus menyediakan secara mandiri atau masing-masing anggota dari kelompok tani sudah memiliki tempat lain untuk membeli saprodi seperti tempat yang sudah menjadi langganan petani.

Gapoktan Setia Jaya tidak bekerja sama dengan pihak lain termasuk usaha penggilingan. Sehingga untuk pemasaran hasil produksi dari petani anggota harus dilakukan secara mandiri. Gapoktan Setia Jaya tidak pemasaran hasil produksi dari anggotanya. Petani secara al hasil produksi dapat dilakukan secara perorangan atau apabila dilakukan secara kelompok artinya petani dalam out sudah membuat kesepakatan bersama untuk melakukan aksi di tempat tertentu. Salah satu faktor yang mendukung hal mpok tani tersebut sudah memiliki tempat langganan dengan lagi petani dalam kelompok tersebut. Selain itu petani dapat



menjual hasil produksinya sendiri-sendiri ada yang menjual hasil panennya di tempat keluarga petani dan ada petani yang menjual hasil panennya di tempat pilihan mereka dengan harga yang sesuai menurut petani. Tidak adanya kerjasama Gapoktan Setia Jaya dengan pihak lain atau pelaku agribisnis lain menjadikan gapoktan berjalan tidak sesuai fungsi. Seharusnya Gapoktan Setia Jaya memfasilitasi pemasaran hasil produksi untuk petani anggota gapoktan.

Gapoktan Setia Jaya aktif mengikuti kegiatan tudang sipulung yang dilakukan oleh pihak kecamatan maupun desa. Dalam kegiatan akan dihadiri oleh aparat kecamatan, desa, penyuluh dan pengurus Gapoktan Setia Jaya. Informasi yang diperoleh gapoktan terkait dengan pertanian akan disampaikan oleh pengurus gapoktan yang hadir pada kegiatan tersebut kepada petani. Penyampaian informasi dilakukan pada agenda-agenda gapoktan ataupun diluar dari agenda gapoktan. Dalam hal ini Bapak "suratno" mengatakan bahwa setelah kegiatan tudang sipulung biasanya hasil dari kegiatan tersebut akan disampaikan oleh pengurus gapoktan ketika rapat. Namun penyampaian informasi tidak selalu disampaikan hanya pada kegiatan rapat biasanya disampaikan di tempat-tempat pengajian karena mayoritas petani merupakan muslim. Diluar dari agenda gapoktan informasi disampaikan ditempat-tempat umum dimana petani biasa berkumpul. Selanjutnya informasi tersebut akan disampaikan dari mulut ke mulut". Sedangkan untuk informasi lain tentang pertanian akan didapatkan oleh petani dari kegiatan pembinaan oleh penyuluh. Sebagian besar petani juga sudah pandai menggunakan handpone dan bisa mengakses internet sehingga mereka biasanya mencari informasi tentang pertanian dari internet". Pengurus Gapoktan Setia Jaya kurang aktif untuk memberikan informasi yang luas dan bermanfaat tentang pertanian untuk anggota gapoktan. Informasi yang diberikan hanya berdasarkan atau berpatokan terhadap hasil dari agenda rapat atau kegiatan tudang sipulung.



## Lampiran 5. Catatan Lapangan 4

### CATATAN LAPANGAN 4

Nama : Anwar  
 Usia : 47 tahun  
 Jabatan : Kepala Desa Wonorejo  
 Tempat/waktu : Kediaman Bapak Anwar/28 November 2023

Pada hari ini peneliti mengadakan pertemuan dengan Bapak Anwar selaku Kepala Desa Wonorejo, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu timur. Gapoktan Setia Jaya berdiri sejak tahun 2011 dan pada tahun 2014 menjadi gapoktan penerima dana PUAP. Dalam hal ini Bapak “Anwar” mengatakan bahwa “pada tahun-tahun awal berdirinya gapoktan berlajalan dengan baik, bana bantuan PUAP dapat tersalurkan kepada petani, pengurus gapoktan membuat pengajuan proposal kepada pemerintah untuk memperoleh bantuan alat dan mesin pertanian sehingga sekarang dari 13 kelompok tani masing-masing sudah memiliki mesin hand traktor dan satu mesin besar yaitu mesin panen padi. Memiliki mitra dengan pengecer saprodi yaitu gading tani untuk mendapatkan pupuk bersubsidi karena harganya lebih murah di dibandingkan harga dipasaran. Aktif untuk melakukan rapat dan pertemuan dengan anggotanya biasanya dalam satu tahun diadakan 2 kali pertemuan seluruh anggota Gapoktan Setia Jaya untuk membahas program kerja, perkembangan dana PUAP pada masing-masing kelompok dan membahas permasalahan yang sedang dihadapi petani”.

Selaku aparat desa bersama dengan aparat kecamatan dan penyuluh melakukan evaluasi terhadap perkembangan dana PUAP di Gapoktan Setia Jaya. Pengurus gapoktan yaitu sekertaris gapoktan hanya beberapa kali dalam membuat laporan keuangan dana PUAP dikarenakan keterbatasan kemampuan atau keterampilan pengurus dalam membuat laporan keuangan dan lemah sistem pembukuan serta kurangnya kesadaran sekertaris gapoktan dalam menjalankan tugasnya. Dalam hal ini Bapak “Anwar” mengatakan bahwa “sekertaris gapoktan hanya beberapa kali saja dalam membuat laporan keuangan dana PUAP. Sekertaris gapoktan tidak bertanggung jawab dalam pembuatan laporan keuangan tersebut sedangkan laporan keuangan tersebut di perlukan untuk mengetahui perkembangan dana PUAP di gapoktan. Terdapat 4 kelompok tani yang belum mengembalikan pinjaman dana PUAP dari 3 kelompok tersebut mengalami gagal panen sedangkan 1 kelompok di isukan terjadi penyalahgunaan dana PUAP oleh ketua kelompoknya dengan kondisi seperti ini dan adanya permasalahan mengakibatkan bahwa gapoktan kurang berfungsi”.



an dana PAUP terdapat permasalahan lain yang diungkapkan r” selaku kepala Desa Wonorejo bahwa “adanya isu a yang dilakukan oleh pengurus gapoktan sendiri. Namun hal juti oleh aparat desa dan kecamatan untuk bertemu dengan a gapoktan. Kami masih menindaklanjuti isu tersebut untuk rannya”. Belum adanya pergantian pengurus gapoktan alah penyalahgunaan dana yang harus diselesaikan terlebih

dahulu sebelum dilanjutkan oleh pengurus gapoktan yang baru. Adanya permasalahan yang terjadi pada internal Gapoktan Setia Jaya akan sangat berpengaruh terhadap kinerja gapoktan. Pengurus gapoktan tidak bertanggungjawab terhadap perannya dalam menjalankan fungsi gapoktan bagi petani. Dalam hal ini Bapak “Anwar” mengatakan bahwa “saya bersama aparat kecamatan dan penyuluh sudah melakukan evaluasi memberikan pengarahan dan teguran kepada pengurus gapoktan. Pengurus gapoktan memang kurang aktif dan memiliki kesibukan lain sehingga kadang lalai menjalankan tugas sebagai pengurus gapoktan”.

Pada saat ini gapoktan tidak menjalankan program-program kerja untuk anggotanya seperti kegiatan-kegiatan pembinaan dan belajar. Kegiatan pembinaan yang didapatkan oleh petani hanya melalui program-program dari penyuluh. Gapoktan Setia Jaya tidak memfasilitasi kegiatan pembinaan untuk anggotanya agar dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dari petani. Pemasaran hasil pertanian petani dilakukan secara mandiri baik secara individu maupun kelompok-kelompok tani. Dalam hal Bapak “Anwar” mengatakan bahwa “setelah panen petani-petani menjual hasil panennya secara mandiri ada yang menjualnya perorangan dan ada yang menjual secara kelompok. Biasanya petani mencari tempat untuk menjual hasil panennya sendiri dengan harga yang sesuai menurut mereka. Gapoktan tidak membantu petani untuk menjual hasil panennya”. Gapoktan Setia Jaya tidak bekerjasama dengan pihak luar atau pelaku agribisnis untuk membantu petani dalam pemasaran hasil pertanian. Penentuan untuk memasarkan hasil panen dilakukan secara mandiri oleh individu petani atau diskusi dengan kelompok.



## Lampiran 6. Catatan Lapangan 5

### CATATAN LAPANGAN 5

Nama : Markijan  
 Usia : 44 tahun  
 Jabatan : Ketua Kelompok Tani Harapan jaya II  
 Tempat/waktu : Kediaman Kerabat Bapak Markijan/02 Desember 2023

Pada hari ini peneliti mengadakan pertemuan dengan Bapak Markijan selaku ketua Kelompok Tani Harapan Jaya. Gapoktan Setia Jaya memfasilitasi bantuan permodalan bagi anggotanya dengan menyalurkan dana bantuan yang diperoleh dari pemerintah seperti bantuan dana PUAP. Dalam hal ini Bapak "Markijan" mengatakan bahwa "bantuan permodalan yang saya dapatkan dari gapoktan hanya berupa bantuan dana PUAP selebihnya untuk memperoleh pinjaman dana yang harus mencari sendiri biasanya saya meminjam dana dari kerabat atau meminjam dana di bank". Gapoktan Setia Jaya tidak bekerjasama dengan pihak lain seperti bank dan koperasi untuk membantu anggota gapoktan dalam memperoleh dana. Selain itu Bapak "Markijan" mengatakan bahwa "untuk bantuan dana PUAP saat ini sudah tidak berjalan dengan lancar dikarenakan permasalahan penyalahgunaan dana oleh pengurus gapoktan. Namun saya dan kelompok masih menggunakan pinjaman dana PUAP untuk digunakan dalam berusahatani". Dana PAUP dipergunakan oleh kelompok tani dan anggotanya sesuai dengan kesepakatan bersama. Pinjaman dana PUAP biasanya digunakan oleh kelompok dan anggota taninya untuk membeli saprodi. Kelompok Tani Harapan Jaya memiliki iuran kelompok. Iuran tersebut menjadi dana simpanan untuk kelompok apabila terdapat kebutuhan mendesak kelompok dan anggota tani.

Gapoktan Setia Jaya menyediakan mesin pertanian yang dapat digunakan oleh anggota gapoktan. Setiap kelompok tani sudah memiliki hand traktor yang dapat digunakan untuk melakukan produksi. Gapoktan memiliki satu mesin panen padi yang dapat digunakan bergantian oleh kelompok tani. Bapak "Markijan" mengatakan bahwa untuk alat pertanian kami memperoleh hand traktor dan kami bisa meminjam mesin panen padi di pokja apabila musim panen. Mesin tersebut digunakan bergantian dengan kelompok lain. Namun untuk kebutuhan alat dan mesin lain dalam menanam dan panen kami kelompok mengusahakan sendiri". Gapoktan Setia Jaya masih terbatas dalam memfasilitasi kebutuhan alsintan bagi anggotanya.



Gapoktan Setia Jaya memfasilitasi kebutuhan sarana produksi untuk  
 lengan bekerjasama kepada pengecer yaitu Gading Tani.  
 ung terjalin yaitu petani dapat memperoleh pupuk bersubsidi.  
 iliki harga yang lebih murah apabila dibandingkan dengan  
 saran. Hal tersebut dapat memudahkan dan membntu petani  
 pupuk dengan harga yang murah sehingga petani dapat  
 ng harus dikeluarkan untuk membeli pupuk. Kebutuhan pupuk  
 pengecer gading tani di sesuaikan dengan RDKK kelompok  
 n masih terbatas hanya dengan memfasilitasi kebutuhan saran

produksi berupa pupuk. Dalam hal ini Bapak “Markijan” mengatakan bahwa “Untuk pupuk gapoktan menyediakan mitra dengan pengecer yang terdapat disini yaitu gading tani. Harga yang didapatkan lebih murah namun tersedianya terbatas hanya untuk lahan petani seluas 2 Ha. Apabila petani memiliki luas lahan lebih dari 2 Ha untuk kebutuhan pupuknya harus dipenuhi sendiri. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan sarana produksi yang lain seperti pembelian benih dan pestisida biasanya di beli digading tani juga namun bukan harga subsidi atau membeli di toko lain yang harganya lebih murah”.

Pemasaran hasil produksi petani. Gapoktan Setia Jaya tidak bekerjasama dengan pihak lain atau pelaku agribisnis lainnya untuk penjualan hasil pertanian. Dalam penjualan hasil panennya merupakan usaha masing-masing petani dan kelompok tani. Biasanya petani maupun kelompok tani menjual hasil panennya di tempat usaha penggilingan padi, tengkulak maupun ke pasar. Dalam hal ini Bapak “Markijan” mengatakan bahwa “untuk kelompok tani Harapan Jaya hasil panennya dijual pada di tempat usaha penggilingan padi yang berada di dekat rumah saya, harga beli yang ditawarkan di tempat tersebut harganya bagus. Namun kalau harga yang di tawarkan di tempat tersebut dirasa tidak sesuai biasanya saya akan menjual di tempat lain”. Selain itu gapoktan tidak memberikan atau membagikan informasi untuk pemasaran hasil panen dan informasi tentang harga. Dalam kegiatan pemasaran hasil panen petani maupun kelompok tani harus dilakukan secara mandiri tanpa bantuan gapoktan.

Gapoktan Setia Jaya tidak memiliki agenda kegiatan belajar untuk membantu petani menambah pengetahuan dan keterampilannya dalam mengelola usaha tani, memberikan informasi bermanfaat tentang pertanian. Informasi, pengetahuan dan keterampilan tersebut diperoleh petani dari kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian. Gapoktan tidak bekerjasama dengan penyuluh, penyuluh menjalankan perannya sendiri tanpa berkoordinasi dengan gapoktan. Setelah kegiatan pembinaan gapoktan tidak mengadakan pertemuan untuk mengevaluasi hasil dari kegiatan pembinaan penyuluh. Selain itu petani juga memperoleh informasi dari internet. Dalam hal ini Bapak “Markijan” mengatakan bahwa “informasi tentang pertanian didapatkan dari penyuluh baik itu pengetahuan baru yang bisa di terapkan dalam melakukan usahatani, keterampilan baru dan informasi-informasi yang berguna, beberapa hal dipelajari dari kegiatan pembinaan oleh penyuluh. Namun biasanya informasi lain juga bisa di dapat dari internet”.

Pertemuan yang diadakan oleh gapoktan dengan anggota gapoktan hanya satu kali dalam setahun yaitu ketika Rapat Anggota Tahunan (RAT). Dalam rapat anggota tersebut membahas mengenai penentuan jadwal tanam, varietas yang akan di tanam, buka tutup saluran air. Dalam rapat tersebut pengambilan suara dilakukan dengan musyawarah untuk menentukan keputusan. Gapoktan tidak mengadakan pertemuan rutin dengan petani untuk mengetahui masalah yang sedang dihadapi petani.



## Lampiran 7. Catatan Lapangan 6

### CATATAN LAPANGAN 6

Nama : Basuki Rahmat  
 Usia : 41 tahun  
 Jabatan : Ketua Kelompok Tani Margomulyo I  
 Tempat/waktu : Pelataran Kediaman Bapak Basuki Rahmat/04 Desember 2023

Pada hari ini peneliti mengadakan pertemuan dengan Bapak Basuki Rahmat selaku ketua Kelompok Tani Margomulyo I. Bantuan permodalan yang bisa diperoleh dari gapoktan berupa dana PUAP. Dana merupakan dana yang dapat dipinjam oleh petani untuk membantu permodalan dalam melakukan usahatani. Kelompok tani mengajukan peminjaman dana ke gapoktan dengan melampirkan KK dan KTP dari petani peminjam. Dalam hal ini Bapak "Basuki" mengatakan bahwa "saya selaku ketua kelompok tani meminjam dana bantuan PUAP yang ada di gapoktan. Dana tersebut akan digunakan sesuai kesepakatan dan kebutuhan kelompok namun biasanya dana tersebut digunakan untuk membeli saprodi. Maksimal dana yang bisa dipinjam dibatasi oleh hanya 20 jutaan per kelompok. Jadi sebelum meminjam saya berkoordinasi dengan anggota kelompok terlebih dahulu untuk menyepakati jumlah dana yang akan di pinjam. Adanya dana PUAP cukup membantu walaupun saya dan kelompok masih kekurangan dana". Untuk membantu permodalan dana Gapoktan hanya memfasilitasi dana melalui dana PUAP. Gapoktan tidak memiliki bantuan dana lain selain bantuan dana dari pemerintah yang di salurkan melalui gapoktan. Gapoktan tidak bekerjasama dengan bank atau koperasi untuk memudahkan anggota dalam memperoleh pinjaman dana. Selain itu gapoktan belum mampu mengelola dana secara mandiri dan membentuk LKM-A hal ini dikarenakan pengurus gapoktan yang kurang bertanggungjawab terhadap tugasnya dan kurangnya kemampuan untuk mengelola keuangan.

Gapoktan Setia Jaya menyediakan mesin pertanian untuk anggota gapoktan supaya memudahkan dalam melakukan kegiatan usahatani. Setiap kelompok tani memiliki satu hand traktor dan satu mesin panen padi untuk digunakan bersama oleh anggota gapoktan. Dalam hal ini Bapak "Basuki" mengatakan bahwa "gapoktan menyediakan masing-masing hand traktor untuk setiap kelompok tani dan satu mesin panen padi untuk digunakan bersama. Apabila hanya ingin mengandalkan mesin yang disediakan oleh gapoktan masih kurang.

Gapoktan Setia Jaya memiliki satu hand traktor lagi yang merupakan sarana pertanian kepada kelompok tani". Fasilitas sarana berupa hand traktor tidak

ditfasilitasi penyediaan sarana produksi Gapoktan Setia Jaya. Fasilitas penyediaan sarana produksi Gapoktan Setia Jaya berupa pengecer Gading Tani yang terapat di wilayah tersebut yaitu Kecamatan Mangkutana. Sarana produksi yang disediakan bersubsidi. jenis pupuk yang bersubsidi yaitu urea dan NPK. Hand traktor memiliki harga yang lebih murah apabila dibandingkan



dengan harga dipasaran. Namun pupuk bersubsidi tersebut diberikan dengan luas lahan 2 Ha apabila sudah melebihi dari 2 Ha maka tidak dijatahkan pupuk bersubsidi. Pengecer Gading Tani akan menyediakan pupuk bersubsidi sesuai dengan RDKK kelompok untuk menyesuaikan dengan syarat memperoleh pupuk bersubsidi. Dalam hal ini Bapak “Basuki” mengatakan bahwa “dengan adanya pupuk bersubsidi tersebut cukup membantu saya dan kelompok tani untuk memenuhi kebutuhan pupuk. Rata-rata luas lahan petani di kelompok tani Margomulyo I sekitar 0,50 Ha – 2 Ha dengan adanya pupuk bersubsidi tersebut cukup memenuhi kebutuhan pupuk untuk usahatani. Sedangkan untuk memenuhi sarana produksi yang lain seperti benih maupun pestisida saya memiliki toko pertanian langganan saya tapi kalau harga di toko tersebut sedang naik saya juga mencari di toko lain walaupun harganya hanya beda sedikit saya sebagai petani pastinya mencari harga termurah”. Gapoktan Setia Jaya dalam memfasilitasi sarana produksi bagi anggotanya masih sangat terbatas. Petani harus mencari dan memenuhi kebutuhan akan sarana produksinya sendiri. Bahkan harga yang didapatkan oleh setiap petani berbeda-beda.

Gapoktan tidak memfasilitasi anggotanya dalam pemasaran hasil produksi. Gapokta tidak bekerjasama dengan pihak lain atau pelaku agribisnis untuk membantu petani dalam melakukan pemasaran hasil produksi. Dalam hal ini Bapak “Basuki” mengatakan bahwa “untuk pemasaran hasil panen saya dan kelompok setuju untuk menjualnya di tempat usaha penggilingan padi, karena sudah lama berlangganan di tempat tersebut karena harga yang diberikan sesuai menurut saya dan anggota kelompok tani”. Gapoktan juga tidak memberikan informasi terbaru terkait dengan harga di pasaran padahal informasi tersebut dapat berguna bagi petani untuk menentukan harga jual gabahnya. Gapoktan Setia Jaya tidak memiliki agenda kegiatan dengan anggota gapoktan untuk melakukan pengelolaan hasil usahatani. Petani hanya menjual hasil panennya dalam bentuk gabah kering.

Gapoktan menyediakan informasi bagi anggotanya. Gapoktan Setia Jaya memberikan informasi bagi anggotanya yang diperoleh dari kegiatan tudang sipulung. Hasil dari kegiatan tudang sipulung akan disampaikan oleh pengurus gapoktan kepada anggotanya. Informasi tersebut biasanya berisi kapan jadwal turun tanam, varietas yang baik untuk ditanam, jadwal buka tutup pengairan serta metode yang akan digunakan menanam. Informasi akan disampaikan dari mulut ke mulut serta tidak harus disampaikan pada forum-forum resmi seperti di dalam rapat. Informasi dapat disampaikan melalui kegiatan masyarakat seperti di masjid dan tempat pengajian.

Pertemuan yang diadakan oleh gapoktan dan anggota gapoktan hanya dilakukan satu kali dalam setahun yaitu RAT (Rapat Anggota Tahunan). Tidak adanya pertemuan rutin yang diadakan oleh gapoktan dan anggota gapoktan setiap bulan untuk memantau perkembangan dana pinjaman PUAP dan membantu menyelesaikan permasalahan petani. Dalam hal Bapak “Basuki” mengatakan bahwa “selama bergaung dengan gapoktan jarang diadakan pertemuan untuk ermasalahan yang sedang dihadapi. Untuk mengadakan rapat n satu tahun. Saya lebih sering mendiskusikan permasalahan mpok tani. Selain itu biasanya meminta bantuan dari penyuluh dan keterampilan baru diperoleh petani dari kegiatan kukan oleh penyuluh pertanian. Apabila tidak adanya kegiatan edang dijalankan oleh penyuluh petani akan melanjutkan ya sesuai dengan kebiasaan yang petani lakukan.



## Lampiran 8. Catatan Lapangan 7

### CATATAN LAPANGAN 7

Nama : Suyono  
 Usia : 46 tahun  
 Jabatan : Ketua Kelompok Tani Ambarawa I  
 Tempat/waktu : Pelataran Kediaman Bapak Suyono/10 Desember 2023

Pada hari ini peneliti mengadakan pertemuan dengan Bapak Suyono selaku ketua Kelompok Tani Ambarawa I. Bantuan permodalan yang diberikan oleh Gapoktan Setia Jaya berupa bantuan dana PUAP. Dana tersebut menjadi dana simpan pinjam untuk petani yang dikelola oleh gapoktan. Untuk melakukan peminjaman dana akan diwakili oleh ketua kelompok taninya dengan melampirkan KTP dan KK kepada pengurus gapoktan. Dalam hal ini Bapak "Suyono" mengatakan bahwa "saya dan kelompok meminjam dana PUAP untuk membeli sarana produksi seperti benih dan pestisida. Dana tersebut kurang membantu saya dan kelompok walaupun jumlah dana yang dipinjam tidak terlalu besar hanya berkisar 15 jutaan yang saya pakai bersama semua anggota kelompok tani Ambarawa I". Namun yang menjadi kendala perputaran dana PUAP tersebut tidak berjalan lancar sehingga tidak bisa menjadi pinjaman yang besar bagi kami sekelompok". Besarnya kebutuhan dana yang dibutuhkan oleh petani dalam mengelola dan meningkatkan usahatani. Namun gapoktan tidak memfasilitasi anggota gapoktan secara maksimal mengenai pendanaan. Satu-satunya sumber pendanaan gapoktan berasal dari bantuan pemerintah. Gapoktan Setia Jaya tidak bekerjasama dengan bank atau koperasi untuk membantu anggota gapoktan dalam memperoleh pendanaan. Dalam hal ini Bapak "Suyono" mengatakan bahwa "untuk memperoleh bantuan pendanaan saya biasanya meminjam dana KUR di bank BRI".

Gapoktan memfasilitasi kebutuhan sarana produksi pertanian bagi anggotanya yaitu bekerjasama dengan pengecer gading tani yang bertempat di Desa Wonorejo. Bentuk kerjasama gapoktan dengan pengecer yaitu anggota gapoktan dapat memperoleh pupuk bersubsidi. Pupuk tersebut memiliki harga yang jauh lebih murah apabila dibandingkan dengan membeli pupuk ditempat lain. Namun pupuk tersebut dibatasi untuk setiap petani dengan maksimal luas lahan 2 Ha. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan saprodi yang lain petani harus memenuhi sendiri. Dalam hal ini Bapak "Suyono" mengatakan bahwa "untuk memenuhi kebutuhan saprodi yang lain seperti benih dan obat-obatan dan pestisida saya berusaha untuk mencari di toko pertanian yang harganya lebih



nya berbeda seribu atau dua ribu".  
 kelompok tani sudah memiliki satu mesin hand traktor yang  
 dan satu mesin panen padi untuk digunakan bersama oleh  
 gapoktan Setia Jaya. Dalam hal ini Bapak "Suyono" mengatakan  
 memberikan satu mesin hand traktor kepada setiap kelompok  
 pengolahan tanah saya dan kelompok masih menyewa hand  
 traktor yang harganya 1,5 juta untuk satu musim disewa di UPJA (Usaha

Pelayanan Jasa ALsintan) selain itu saya dan kelompok juga biasa menyewa mesin panen padi karena mesin panen yang ada di gapoktan sudah lama dan kadang rusak”.

Gapoktan Setia Jaya tidak memberikan pembinaan terhadap anggota gapoktan untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan mengubah pola pikir petani. Agenda kegiatan yang dijalankan oleh gapoktan berupa pertemuan rapat anggota yang dilaksanakan satu kali dalam setahun. Dalam hal ini Bapak “Suyono” mengatakan bahwa “gapoktan mengadakan pertemuan dengan anggotanya apabila rapat itupun rapat dilakukan hanya satu kali dalam setahun”. Bentuk pembinaan yang didapatkan oleh petani berasal dari pembinaan penyuluh. Petani memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, belajar hal baru dari pembinaan penyuluh. Merubah pola pikir untuk mau mengadopsi hal baru yang kemudian di terapkan dalam menjalankan usaha taninya. Gapoktan Setia Jaya tidak berjalan beriringan dengan penyuluh untuk memberdayakan petani. Setiap kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh berjalan sendiri tanpa di dampingi oleh gapoktan.

Gapoktan Setia Jaya tidak berperan aktif untuk memberikan dan membagikan informasi terkait pertanian kepada anggota gapoktan. Informasi yang disampaikan oleh gapoktan berupa penyampaian informasi yang diperoleh dari hasil pertemuan tudang sipulung. Dalam hal ini Bapak “Suyono” mengatakan bahwa “informasi yang diperoleh biasanya berasal dari mulut ke mulut petani atau pada saat petani berkumpul akan saling berbagi informasi. Saya juga biasa memperoleh informasi dari internet untuk menambah pengetahuan namun informasi yang diperoleh dari internet tidak langsung diterapkan dalam melakukan usahatani biasanya saya akan berbagi informasi kepada petani lain baik petani yang satu kelompok maupun diluar kelompok”. Petani akan saling berbagi informasi yang diperolehnya kepada petani lain untuk berdiskusi sebelum diterapkan dalam melakukan usahatani. Gapoktan Setia Jaya tidak menjadi wadah yang menampung dan membantu petani dalam menyelesaikan permasalahan pertanian yang dihadapi.

Dalam mengerjakan kegiatan pertanian biasanya dilakukan secara bersama-sama mulai dari pengolahan lahan hingga panen. Hal tersebut dilakukan karena merupakan kebiasaan dan budaya petani. Dimana petani sudah saling mengenal satu sama lain. Namun kegiatan tersebut tidak di wadahi oleh gapoktan melainkan inisiatif dari petani sendiri. Gapoktan Setia Jaya tidak mewadahi anggota untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama atau memiliki agenda kegiatan seperti gotong royong.



## Lampiran 10. Catatan Lapangan 8

### CATATAN LAPANGAN 8

Nama : Sallo  
 Usia : 52 Tahun  
 Jabatan : Ketua Kelompok Tani Margomulyo II  
 Tempat/waktu : Kediaman Bapak Sallo/18 Desember 2023

Pada hari ini peneliti mengadakan pertemuan dengan Bapak Sallo selaku ketua Kelompok Tani Margomulyo II. Gapoktan Setia jaya memfasilitasi permodalan bagi anggotanya dengan bantuan dana PAUP dari pemerintah. Dana tersebut dikelola oleh gapoktan menjadi dana simpan pinjam bagi petani. Namun dana tersebut tidak dapat dikelola dengan baik sehingga dana PUAP tidak berkembang. Di sisi lain adanya isu permasalahan bahwa dana PUAP tidak berjalan dengan lancar dikarenakan adanya penyalahgunaan dana dari pengurus gapoktan. Oleh karena itu, gapoktan tidak dapat membentuk LKM-A sendiri. Dalam memfasilitasi pendanaan bagi anggotanya gapoktan hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah. Gapoktan Setia Jaya tidak bekerjasama dengan pihak lain seperti tempat pembiayaan atau koperasi untuk memudahkan petani mendapatkan bantuan dana. Apabila gapoktan memiliki kerjasama dengan tempat pembiayaan petani dapat dengan mudah mengurus mengenai pendanaan karena tidak semua petani mengerti cara pengurusan dana di tempat-tempat pembiayaan. Selain itu terdapat kemungkinan bahwa pengajuan peminjaman dana dapat ditolak. Sehingga peran gapoktan yang sudah memiliki kerjasama tersebut seharusnya dapat memudahkan dan membantu petani untuk lebih mudah dan cepat mendapat dana untuk melakukan kegiatan usaha tani.

Dalam hal ini Bapak "Sallo" mengatakan bahwa "pinjaman dana PUAP oleh Kelompok Tani Margomulyo II akan digunakan sesuai dengan kesepakatan bersama misalnya semua anggota kelompok setuju dana tersebut akan digunakan untuk membeli saprodi atau membayar sewa alsintan. Karena perputaran dan perkembangan dana PUAP terhambat sehingga saya dan kelompok tidak bisa meminjam dana dalam jumlah besar sedangkan hampir sebagian besar petani tidak memiliki modal sendiri dalam jumlah besar untuk melakukan penanaman padi. Saat gagal panen saya cukup kesulitan untuk mendapatkan dana apabila ingin mengajukan pinjaman dana KUR BRI prosesnya cukup lama. Jadi saya meminjam dana di koperasi terdekat. Istri saya juga bekerja sebagai penjual makanan untuk membantu pembayaran pinjaman dana di koperasi". Peran gapoktan seharusnya memaksimalkan fungsi untuk memfasilitasi pendanaan anggotanya. Apabila



gelola dan mengurus keuangannya secara mandiri anggota lu mengalami kesulitan untuk mendapat pinjaman dana ah yang besar.

i sarana produksi, Gapoktan Setia Jaya memfasilitasi alsintan ktan dengan memberikan satu mesin hand traktor untuk 13 itu mesin panen padi untuk digunakan bersama. Dalam hal ini tatakan bahwa " mesin hand traktor yang diberikan oleh una bagi saya dan kelompok walaupun terdapat petani yang

masih harus menyewa mesin hand traktor sendiri dikarenakan lokasi lahannya yang berbeda tempat. Tempat penyewaan alsintan di UPJA yang berada diluar daerah. Sedangkan untuk mesin panen padi tidak digunakan lagi karena terkadang rusak. Saya dan kelompok tani menyewa mesin panen padi dan mesin penggiling padi dari luar". Biaya yang dikeluarkan untuk menyewa mesin Rp 1.200.000/hektar.. Ketersediaan alsintan oleh gapoktan kurang memadai dan tidak sesuai dengan kebutuhan dari anggotanya. Pengurus gapoktan juga kurang memperhatikan kondisi dari alsintan tersebut. Mesin panen padi yang seharusnya diperbaiki atau diganti dengan mesin baru namun karena tidak ada dana dari gapoktan sehingga mesin tersebut belum diperbaiki. Biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk menyewa alsintan tidak sedikit seharusnya gapoktan berperan untuk memberikan atau memfasilitasi alsintan bagi petani dengan baik.

Gapoktan memfasilitasi kemudahan sarana produksi untuk anggotanya. Gapoktan Setia Jaya bermitra dengan pengecer Gading Tani untuk memperoleh pupuk bersubsidi. Adapun jenis pupuk yang bersubsidi yaitu urea dan NPK. Jatah pupuk bersubsidi yang diperoleh petani dibatasi dengan maksimal luas lahan yang dimiliki petani yaitu 2 Ha. Kelompok tani akan menyiapkan RDKK untuk diajukan kepada pengecer Gading Tani yang akan menjadi patokan pengecer untuk menyediakan pupuk bersubsidi. dalam hal ini Bapak "Sallo" mengatakan bahwa "dengan adanya pupuk bersubsidi ini membantu meringankan beban biaya untuk pembelian pupuk. Harga pupuk bersubsidi berbeda jauh dengan harga pupuk yang dijual dipasaran. Contohnya pupuk urea 1 sak 50 kg harga belinya Rp 112.500,00 apabila di beli dipasaran non subsidi hanganya bisa menembus Rp 150.000,00. Untuk petani dengan luas lahan lebih dari 2 Ha dan sudah tidak mendapatkan jatah untuk pupuk subsidi petani akan membeli pupuk di tempat lain yang dirasa memiliki harga yang lebih murah". Sarana produksi yang difasilitasi oleh Gapoktan Setia Jaya masih terbatas pada tersedianya pupuk bersubsidi. Selain pupuk petani juga hanya menyediakan bibit, obat-obatan dan pestisida.

Petani mengikuti kegiatan pembinaan oleh penyuluh pertanian. Dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh penyuluh petani akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan serta informasi baru mengenai pertanian yang akan bermanfaat dalam melaksanakan kegiatan usahatani. Sedangkan bagi Gapoktan Setia Jaya tidak memiliki agenda kegiatan untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan informasi untuk petani. Dalam hal ini Bapak "Sallo" mengatakan bahwa "dalam Gapoktan Setia Jaya tidak ada kegiatan yang dilakukan untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan memberikan informasi bagi kami para petani. Bentuk informasi yang disampaikan oleh pengurus gapoktan biasanya berupa informasi dari hasil pertemuan atau rapat seperti kegiatan tudang sipulung yang biasanya dilakukan oleh kabupaten maupun kecamatan. Tapi diluar informasi tersebut tidak ada lagi. Pengetahuan, keterampilan dan informasi paling banyak di dapatkan oleh petani dari kegiatan penyuluhan. Selain itu, diperoleh dengan berbagi informasi dari petani ke petani saja".



Setia Jaya mengadakan rapat yang dilaksanakan satu tahun (Rapat Anggota Tahunan). Pertemuan/rapat yang dilaksanakan menggunakan mekanisme untuk mulai tanam, perkembangan dana PUAP yang dihadapi oleh anggota gapoktan sudah tidak efisien dilakukan satu kali dalam setahun. Gapoktan tidak berperan aktif petani dalam menyelesaikan atau mencari solusi untuk permasalahan petani. Dalam hal ini bapak "Sallo" mengatakan permasalahan yang kami hadapi dalam melakukan kegiatan

usahatani sangat jarang kami diskusikan dengan pengurus gapoktan. Permasalahan yang dihadapi biasanya kami diskusikan dengan sesama anggota kelompok maupun dengan kelompok lain untuk bertukar pendapat". Gapoktan Setia jaya tidak menjadi wadah untuk menampung dan membantu petani dalam mencari solusi untuk menyelesaikan masalah.

Untuk pemasaran hasil pertanian dilakukan secara mandiri oleh petani. Informan bapak sallo mengatakan bahwa untuk penjualan dilakukan sendiri, biasanya hasil panen dijual ke tengkulak saja biar cepat laku. Walaupun terkadang harga jual kurang menguntungkan tapi saya tidak punya pilihan. Selain itu kalau mau dijual jauh tidak punya kendaraan untuk mengangkut. Gapoktan tidak membantu petani untuk memasarkan hasil pertanian secara bersama dan tidak memberikan informasi yang berguna bagi petani terkait tempat untuk bisa memasarkan hasil panen sehingga petani bisa mendapat harga yang layak dan sesuai. Kegiatan tersebut seharusnya dapat membantu petani untuk mendapatkan harga jual yang sesuai dan dapat membantu petani untuk meningkatkan pendapatannya. Sehingga kegiatan pemasaran hasil pertanian anggota gapoktan tidak dilakukan secara kolektif melainkan secara sendiri maupun sesuai kesepakatan antara petani dengan kelompok taninya.



Lampiran 11. Dokumentasi



Gambar 1. Foto bersama Informan Bapak Suyanto (Ketua Gapoktan Setia Jaya)



Gambar 2. Foto bersama Informan Bapak Wiratno (Penyuluh Pertanian)



Gambar 3. Foto bersama Informan Bapak Wahana (Ketua Gapoktan Setia Jaya)



Gambar 4. Foto Bersama Informan Bapak Anwar (Kepala Desa Wonorejo)



Gambar 6. Foto bersama Informan Bapak Markijan (Ketua Kelompok Tani Harapan jaya II)



Gambar 3. Foto bersama Informan Bapak Basuki Rahmat (Ketua Kelompok Tani Margomulyo I)



Gambar 8. Foto bersama Informan Bapak Sallo (Ketua Kelompok Tani Margomulyo I)



Gambar 6. Foto bersama Informan Bapak Sallo (Ketua Kelompok Tani Margomulyo II)

